

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 5, Nomor 4, July 2026, Halaman 109-114
 Licenced By Cc By-Sa 4.0
 E-Issn: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21945899)
 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21945899>

Membangun Literasi Keuangan Melalui Pembiasaan Menabung Pada Siswa Sekolah Dasar

Building Financial Literacy Through Saving Habits Among Elementary School Students

Adriani¹, Sinta Oktavia Wulandari², Muhammad Haikal Mukti³

¹⁻³ Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Lukman Edi Pekanbaru

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar anak memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan uang menyebabkan banyak anak belum memiliki kebiasaan menabung dan masih menggunakan uang saku secara konsumtif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program edukasi literasi keuangan melalui pembiasaan menabung pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah tentang pentingnya menabung, praktik menghiasi celengan untuk tempat menabung, memberikan reward kepada anak-anak yang celengannya paling bagus hiasannya. Hasil dari kegiatan ini anak-anak sangat antusias dan memberikan respon yang positif dengan mendengarkan dan berlomba-lomba menghiasi celengan mereka, sehingga diharapkan terbentuk mental anak yang lebih berhemat dan dapat membelanjakan uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan bijak dan rajin menabung.

Kata kunci: literasi keuangan, menabung, sekolah dasar, pendidikan karakter, edukasi

Abstract

Financial literacy is an important competency that should be instilled from elementary school age so that children develop the ability to manage money wisely. Limited understanding of financial management means that many children have not yet developed saving habits and still tend to use their pocket money consumptively. This study aims to analyze the effectiveness of a financial literacy education program through saving habits among elementary school students. The community service activity was conducted using a lecture method on the importance of saving, followed by a practical activity in which students decorated piggy banks as saving containers. Rewards were given to children whose piggy banks had the most creative decorations. The results showed that the children were highly enthusiastic and responded positively by actively listening to the explanations and competing to decorate their piggy banks creatively. This activity is expected to foster a more frugal mindset among children, encourage them to use the pocket money provided by their parents wisely, and develop a consistent habit of saving.

Keywords: financial literacy, saving, elementary school, character education, education

Article Info

Received date: 15 July 2026

Revised date: 20 July 2026

Accepted date: 28 July 2026

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola uang, mengambil keputusan finansial, dan menggunakan produk jasa keuangan secara bijaksana. Kemampuan tersebut menjadi salah satu keterampilan hidup yang semakin penting di era digital karena masyarakat menghadapi berbagai pilihan produk keuangan dan risiko penipuan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong peningkatan literasi keuangan, termasuk bagi pelajar sekolah dasar, sebagai bagian dari sasaran prioritas Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

Usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini anak mulai mengenal konsep uang, memahami nilai barang, dan belajar membuat keputusan sederhana mengenai penggunaan uang saku. Apabila sejak dini anak dibiasakan mengelola uang dengan baik, maka perilaku tersebut cenderung terbawa hingga dewasa.

Namun demikian, hasil observasi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan uang saku untuk membeli makanan ringan atau mainan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Kebiasaan menabung juga belum menjadi budaya yang melekat pada sebagian besar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif melalui praktik langsung.

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini. Siswa sekolah dasar perlu memahami konsep sederhana mengenai uang, kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, serta pentingnya menabung. Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya mengelola uang secara sederhana. Sebagian siswa cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan sesaat dan belum terbiasa menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui edukasi literasi keuangan dan pembiasaan menabung dengan metode yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, mengenal menabung sejak sekolah dasar menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter hemat, disiplin, dan bijak dalam mengelola keuangan, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang cerdas secara finansial di masa depan

Rumusan masalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan siswa sebelum program?
2. Bagaimana efektivitas pembiasaan menabung terhadap peningkatan literasi keuangan siswa?
3. Bagaimana perubahan perilaku menabung setelah program dilaksanakan?

Tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan tingkat literasi keuangan siswa.
2. Mengetahui efektivitas pembiasaan menabung.
3. Menganalisis perubahan perilaku finansial siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung uang, tetapi juga mencakup kemampuan membuat pilihan, menetapkan prioritas, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan masa depan.

Menurut OJK, strategi literasi keuangan mencakup tiga pilar penting, yaitu kecakapan keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak, serta akses keuangan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan literasi keuangan tidak cukup diukur berdasarkan tingkat pengetahuan, tetapi juga perlu terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Literasi keuangan pada anak dapat diberikan melalui materi sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah mengenalkan fungsi uang, uang saku, kebutuhan dan keinginan, prioritas pengeluaran, serta kebiasaan menabung.

Pembiasaan Menabung

Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Bagi anak sekolah dasar, menabung dapat menjadi bentuk latihan sederhana dalam mengelola sumber daya yang terbatas.

Pembiasaan menabung memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Membentuk sikap disiplin.
2. Melatih anak mengendalikan keinginan membeli sesuatu.
3. Mengenalkan konsep perencanaan keuangan.

4. Mendorong anak menentukan tujuan keuangan.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab.
6. Mengajarkan pentingnya mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Kebiasaan tersebut akan lebih mudah terbentuk apabila anak memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Guru dapat memberikan penguatan melalui kegiatan literasi dan program tabungan sekolah, sedangkan orang tua dapat memberikan contoh dan melakukan pendampingan terhadap penggunaan uang saku.

Pendidikan Keuangan Sejak Dini

Pendidikan keuangan sejak dini merupakan investasi pendidikan jangka panjang. Anak yang terbiasa memahami nilai uang dan membuat keputusan sederhana mengenai penggunaan uang akan memiliki dasar yang lebih baik dalam menghadapi persoalan keuangan ketika dewasa.

Pendidikan keuangan juga perlu disampaikan dengan metode yang sesuai dengan usia anak. Penyampaian materi melalui ceramah saja cenderung kurang menarik. Oleh karena itu, metode permainan, cerita, simulasi, praktik menabung, dan diskusi sederhana dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

OJK sendiri secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan edukasi keuangan kepada generasi muda sebagai salah satu sasaran peningkatan literasi keuangan. Pada 2025, OJK meluncurkan Bulan Literasi Keuangan dengan tema yang menekankan pentingnya membangun generasi muda yang cerdas secara finansial.

Pendidikan Karakter

Menurut Rachmadyanti (2017), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan manusia.

Menurut Ramdhani (2017), pendidikan merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik, yaitu kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup selaras dengan sesama manusia dan makhluk lain, serta kemampuan menjadikan dunia ini sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Sistem pendidikan nasional saat ini diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar, untuk memperkuat karakter peserta didik. Penguatan karakter siswa sekolah dasar dilakukan agar karakter mereka dapat terbentuk sejak usia dini. Sebagai pintu utama dalam pembinaan karakter manusia, pendidikan memikul tugas yang sangat berat (Arifiah, 2021).

Hubungan antara menabung dengan karakter:

1. Disiplin
2. Tanggung Jawab
3. Kerja Keras
4. Hidup Sederhana

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di:

Nama sekolah : SDN 44 PEKANBARU
 Alamat : Jl. Budi Luhur Kecamatan Kulim Pekanbaru
 Peserta : Siswa Kelas 4
 Jumlah peserta : 30 siswa

Kegiatan melibatkan siswa sebagai peserta utama serta guru sebagai pendamping selama proses pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama.

Tahap 3. Praktik Menabung

Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik sederhana. Setiap siswa diarahkan untuk menentukan tujuan menabung dan jumlah uang yang dapat disisihkan secara rutin.

Sebagai contoh, siswa dapat membuat target:

Target tabungan: membeli buku

Jumlah yang diperlukan: Rp50.000

Tabungan per hari: Rp2.000

Perkiraan waktu: 25 hari

Melalui latihan tersebut, siswa diperkenalkan pada konsep tujuan keuangan dan perencanaan sederhana.

Tahap 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pertanyaan sederhana, observasi partisipasi, serta perbandingan jawaban sebelum dan sesudah pemberian materi.

Indikator evaluasi meliputi:

1. Pemahaman tentang arti menabung.
2. Pemahaman mengenai manfaat menabung.
3. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.
4. Kemampuan menentukan tujuan menabung.
5. Keinginan siswa untuk menabung secara rutin.



Gambar 3.1 Persiapan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Tahap 1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan peserta, penyusunan materi, penyusunan media pembelajaran, serta persiapan instrumen evaluasi. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi utama meliputi pengertian uang, fungsi uang, kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, cara menabung, serta menentukan tujuan menabung.

Pentingnya mengajarkan anak untuk menabung dan memiliki cara hidup yang sederhana. Dengan mampu mengelola uang yang ada menyisihkan sebagian uang jajannya secara bijak. Dengan hidup yang sederhana menabung dengan jumlah yang kecil terlebih dahulu akan berdampak pada pembentukan karakter anak, anak akan bertanggung jawab dengan apa yang dimiliki dan akan memiliki kepribadian yang bagus juga akan peka terhadap lingkungannya.



Gambar 1 Siswa Mewarnai tabungan, dengan kertas dan warna yang sudah dipersiapkan

Tahap 2. Penyampaian Materi

Pada tahap ini pemateri memberikan edukasi mengenai literasi keuangan kepada siswa. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan menggunakan cerita, pertanyaan, contoh kehidupan sehari-hari, dan permainan sederhana.

Materi yang diberikan meliputi:

- pengenalan uang;
- manfaat mengelola uang;
- perbedaan kebutuhan dan keinginan;
- manfaat menabung;
- cara menyisihkan uang saku;
- menentukan tujuan menabung;
- pentingnya disiplin dan konsistensi.



Gambar 2 Foto Bersama dengan siswa SD Negeri

Menabung butuh pembiasaan dari usia dini, sehingga kebiasaan yang baik ini terus berdampak hingga anak-anak berada ditingkat selanjutnya. Pengelolaan uang dalam bentuk menabung, dan menyisihkan Sebagian uangnya untuk ditabung. Bisa dilakukan menggunakan tempat-tempat yang sudah tidak terpakai lagi namun diolah terlebih dahulu, dengan tujuan agar menabung itu semakin bersemangat. Semangat menabung untuk anak usia ini dimulai dari nominal yang kecil, kegiatan ini

dapat dilakukan pada tahun ajaran baru, sehingga akhir tahun ajaran depan, uang yang sudah disisihkan dapat digunakan untuk keperluan anak-anak.

SIMPULAN

Kegiatan PKM memberikan beberapa dampak positif, dengan adanya kegiatan ini siswa dapat memahami pentingnya menabung, juga mengenal konsep antara kebutuhan dan keinginan, dengan itu juga siswa memahami bahwa uang yang perlu digunakan secara bijaksana akan mampu menentukan tujuan menabung, dalam kegiatan ini juga siswa berlatih untuk menyisihkan uang saku mereka dan Sebagian dari siswa sudah melakukannya di rumah, dengan tempat nabung ala kadar dan belum konsisten, terbukti dari pengakuan salah satu siswa, mereka rajin menabung, namun adakalanya diambil buat jajan Ketika pulang sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan menabung dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan literasi keuangan yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

SARAN

1. Pembiasaan selama empat minggu mampu meningkatkan konsistensi siswa dalam menyisihkan uang saku harus didampingi oleh kedua orangtua.
2. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus pengawas kegiatan menabung.
3. Adanya Program yang dapat dikembangkan melalui pembentukan tabungan siswa, kartu kontrol tabungan, target tabungan bulanan, serta kegiatan literasi keuangan secara berkala. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan.

REFERENSI

- Lestari, M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Anak SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 44–50.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Bulan Literasi Keuangan 2025: Generasi Muda Melek Finansial, Wujudkan Masa Depan Sejahtera di Era Digital. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pamungkas, M. R. L. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini: Literasi dan Pembiasaan Menabung di RA Nuruth-Thoyyibah. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ramadhani, S. (2022). Pembiasaan Menabung melalui Mini Bank Sekolah. *Jurnal Komunitas*, 13(3), 188–195.